

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Di Yogyakarta

Wiwi Kustio Priliana

Diploma III Keperawatan STIKES Notokusumo Yogyakarta

E-mail: wiwi.kustio86@gmail.com

ABSTRACT

In adolescence sexual intercourse usually occurs, because at that age is growing up where at that time began to arise sexual urges in them. At that time their interest in fostering focused on the opposite sex. Along with the changes of the current era of cultural development is more permissive to the style of dating teens so that teens more dare to have premarital sexual intercourse. Some teens think sex during courtship is normal and common. It may lead to a permissive attitude, sexual experimentation supported by lack of accurate information, resulting in threats to the health and sexual behavior of adolescent teenagers. Parents and adolescents, self esteem, peer pressure, religiosity and exposure to pornographic media have significant influence either directly or indirectly Directly to premarital sexual behavior of teenagers Many teenagers who do not quite understand the dangers of irregularities in their behavior. Objective To know the description of Nursing Academic students who have engaged in sexual behavior influenced by peers on campus or off campus. Method This study was an observational study using cross sectional study. Research location in Akper Notokusumo Yogyakarta. A sample of 300 students. Results showing high peer influence variables with mild pre-marital sexual behavior had a prevalence ratio of 1.53. Students who get high influence from peers have a chance to premarital sexual behavior almost 2 times higher than dengam students who get low influence from peers with results $p = 0.001$.

Keyword : Behavior, Pre-marriage, Friends of the same age, Adolescence Sexual

ABSTRAK

Pada masa remaja hubungan seksual biasanya terjadi, hal ini terjadi karena pada usia tersebut sudah mulai beranjak dewasa dimana pada saat itu mulai timbul dorongan seksual dalam diri remaja. Saat itu minat hubungan mereka terfokus pada lawan jenis. Seiring dengan perubahan jaman sekarang, perkembangan budaya remaja semakin permisif dengan gaya pacaran sehingga remaja lebih berani melakukan hubungan seksual pranikah. Beberapa remaja menganggap seks selama pacaran adalah hal yang normal dan umum. Hal tersebut dapat menimbulkan sikap permisif, eksperimen seksual yang didukung oleh kurangnya informasi yang akurat, mengakibatkan ancaman terhadap kesehatan dan perilaku seksual remaja. Orang tua, harga diri, tekanan teman sebaya, religiusitas dan terpaan media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Banyak remaja yang kurang memahami bahaya penyimpangan dalam perilakunya. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui gambaran mahasiswa Akademik Keperawatan yang pernah melakukan perilaku seksual yang dipengaruhi oleh teman sebaya baik di kampus maupun di luar kampus. Metode Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional. Lokasi penelitian di Akper Notokusumo Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 300 siswa. Hasil penelitian ini adalah variabel pengaruh teman sebaya yang tinggi dengan perilaku seksual pranikah ringan memiliki rasio prevalensi 1,53. Mahasiswa yang mendapat pengaruh tinggi dari teman sebaya memiliki peluang untuk berperilaku seksual pranikah hampir 2 kali lebih tinggi dibandingkan dengam mahasiswa yang mendapat pengaruh rendah dari teman sebaya dengan hasil $p = 0,001$.

Kata Kunci : Perilaku, Pranikah, Teman Sebaya, Seksual Remaja

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan orang usia muda adalah mereka yang berada pada kelompok usia 10-24 tahun. Kategori usia muda ini mencakup remaja, yaitu usia 10-19 tahun, dan kelompok pemuda usia 15-24 tahun. Diperkirakan sekitar 30% dari populasi penduduk dunia adalah kelompok usia 10-24 tahun. Jumlah penduduk usia ini mengalami peningkatan terutama di negara berkembang dimana 87% dari populasi penduduk usia muda ini tinggal di negara sedang berkembang (Goodburn and Ross, 2015). Jumlah penduduk remaja (usia 10-19 tahun) pada dekade terakhir terus meningkat.

Pada usia remaja biasanya hubungan seksual terjadi, karena pada usia tersebut sedang tumbuh dewasa dimana saat itu mulai timbul dorongan-dorongan seksual dalam diri mereka. Pada masa tersebut minat mereka dalam membina terfokus pada lawan jenis. Seiring perubahan zaman saat ini perkembangan budaya lebih permisif terhadap gaya pacaran remaja sehingga remaja lebih berani melakukan hubungan seksual pranikah. Sebagian remaja menganggap hubungan seks pada masa pacaran adalah hal wajar dan biasa dilakukan. Hal tersebut dapat menimbulkan sikap permisif, eksperimentasi seksual yang didukung kurangnya informasi akurat, mengakibatkan ancaman bagi kesehatan dan perilaku seksual remaja berisiko (Mohammadi *et al.*, 2016).

Luthfie (2014) mengatakan bahwa perilaku seksual pranikah adalah perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut hukum maupun agama dan kepercayaan masing-masing individu. Penelitian yang dilakukan oleh Shaluhiah (2006) di tiga kota di Jawa Tengah, yaitu Semarang, Solo, dan Purwokerto ditemukan sebanyak 22% remaja laki-laki dan 6% perempuan sudah melakukan hubungan seksual. Beberapa penelitian lain di Indonesia juga memperkuat gambaran adanya peningkatan risiko pada perilaku seksual di kalangan remaja. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa 5-10% pria muda usia 15-24 tahun yang tidak/belum menikah, telah melakukan aktivitas seksual berisiko. Remaja Indonesia dewasa ini lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah. Hal ini terlihat dari hasil penelitian berbagai institusi di Indonesia selama kurun waktu tahun 1993-2002, untuk tahun 2017 lebih meningkat lagi. Ditemukan bahwa 5-10% wanita dan 18-38% pria muda berusia 16-24 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan seusia mereka (Hatmadji and Rochani, 2013). Orang tua dan remaja, *self esteem*, tekanan negatif teman sebaya, religiusitas serta eksposur media pornografi memiliki pengaruh signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja (Soetjningsih, 2011). Banyak remaja yang belum begitu mengerti bahaya penyimpangan dalam perilaku seks pranikah (Nugraha *et al.*, 2018). Remaja tidak berpikir secara logika tentang apa yang mereka lakukan.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian *cross sectional study* (potong lintang). Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang mencari hubungan antara variabel bebas (paparan) dengan variabel terikat (efek), dimana kedua variabel ini diamati secara serentak pada satu saat atau periode waktu tertentu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Keperawatan Notokusumo Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akper Notokusumo Yogyakarta Dengan sampel mahasiswa TK I dan II. Akper Notokusumo Yogyakarta.

Hasil penelitian pengaruh teman sebaya dan perilaku seksual Pranikah adalah sebagai berikut

a. Hasil Analisis Univariabel

Tabel 1. Gambaran Perilaku Seksual Pranikah, Pengaruh Teman Sebaya mahasiswa Akper

Variabel	N	%
Perilaku Seks Pranikah		
Berat	174	58.0
Ringan	126	42.0
Pengaruh teman sebaya		
Tinggi	137	45.7
Rendah	163	54.3

Dari Tabel 1 diatas terlihat bahwa karakteristik bahwa variabel perilaku seks pranikah pada mahasiswa Akper Notokusumo menunjukkan bahwa perilaku seks berat sebanyak 174 mahasiswa (58 %) dan perilaku seks ringan sebanyak 126 mahasiswa (42%). Responen yang pengaruh teman sebaya tinggi sebanyak 137 mahasiswa (45.7 %) dan pengaruh teman sebaya rendah sebanyak 163 mahasiswa(54.3 %).

b. Hasil analisis Bivariabel

Tabel 2. Hubungan antara Variabel Perilaku Seksual Pranikah mahasiswa dengan Variabel Pengaruh Teman Sebaya

	Perilaku Seks Pranikah				t ²	P	RP	IK 95%
	Ringan		Berat					
	n	%	n	%				
Pengaruh teman sebaya Tinggi	98	71.5	39	28.5	18.95	0.001	1.53	1.26-1.86
Rendah	76	46.6	87	53.4				

Keterangan *RP* : Rasio Prevalensi *p* : *p-value* *IK 95%* /; *Interval Konfidensi*

* : Signifikan

Pada Tabel 2 menunjukkan variabel pengaruh teman sebaya tinggi dengan perilaku seksual pranikah ringan memiliki perbandingan prevalensi 1,53. Mahasiswa yang mendapat pengaruh tinggi dari teman sebaya berpeluang untuk berperilaku seksual pranikah hampir 2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapat pengaruh rendah dari teman sebaya, nilai $p < 0.05$

4. PEMBAHASAN

Pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar. Menurut Zimmer-Gembeck (2015), teman sebaya sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial dan perkembangan diri remaja. Informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual yang diperoleh dari teman sebaya (*peer*) banyak memberikan dorongan untuk menentukan sikap remaja dalam melakukan interaksi dengan pasangannya. Lingkungan dan dukungan teman sebaya (*peer pressure*) menjadi salah satu motivasi dan pembentukan identitas diri remaja dalam melakukan sosialisasi terutama ketika mulai menjalin hubungan asmara dengan pasangan lawan jenisnya (Cahyo *et al.*, 2008). Hasil analisis univariabel mahasiswa yang mendapat pengaruh rendah dari teman sebaya lebih banyak dibandingkan remaja dengan pengaruh tinggi dari teman sebaya.

Analisis Bivariabel, hubungan antara variabel pengaruh teman sebaya pada mahasiswa dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai p sebesar 0,001. Hal ini berarti pengaruh teman sebaya berhubungan secara signifikan dengan terjadinya perilaku seksual pranikah ringan pada mahasiswa. Nilai *RP* 1,53 menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat pengaruh tinggi dari teman sebaya lebih banyak 45,7% melakukan perilaku seksual pranikah ringan jika dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai pengaruh rendah dari teman sebaya. Hal ini sesuai dengan Sieving *et al.* (2016) hubungan dengan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual pertama remaja, semakin tinggi proporsi teman seorang remaja yang telah melakukan hubungan seksual semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku seksualnya remaja tersebut. Namun, informasi dari teman sebaya lebih banyak menimbulkan dampak yang negatif. Menurut Henry *et al.* (2016) pengaruh teman sebaya dapat meningkatkan frekuensi dalam hubungan seksual. Onyeonoro *et al.* (2011) juga mengatakan bahwa teman sebaya merupakan sumber informasi tentang seksual yang utama bagi remaja.

5. PENUTUP

Mahasiswa yang dipengaruhi oleh teman sebaya sebesar 45,7%. Mahasiswa yang mendapat pengaruh tinggi dari teman sebaya cenderung lebih banyak berperilaku seksual pranikah berat karena teman sebaya merupakan salah satu sumber informasi seksual yang signifikan dalam membentuk pengetahuan dan perilaku seksual pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Goodburn, E. A. & Ross, D. A. (2015) Young people's health in developing countries: a neglected problem and opportunity. *Health Policy Plan*, 15 (2): 137-44.
- Hatmadji, S. H. & Rochani, S. (2013) Adolescent Reproductive Health in Indonesia. *Research Report of Joint Cooperation*. Jakarta: Demographic Institute Faculty of Economic University of Indonesia, The Ford Foundation, RAND Corporation, World Health Organization, and Yayasan Kusuma Buana.
- Henry, D. B., Schoeny, M. E., Deptula, D. P. & Slavick, J. T. (2016) Peer Selection and Socialization Effects on Adolescent Intercourse without A Condom and Attitudes about the Costs of Sex. *Child Dev*, 78 (3): 825-838.
- Lejoyeux, M., Richoux-Benhaim, C., Betizeau, A., Lequen, V. & Lohnhardt, H. (2011) Money attitude, self-esteem, and compulsive buying in a population of medical students. *Front Psychiatry*, 2 (13).
- Nugraha, A. P. H. S., Indrianita, V., & Nugroho, B. (2018). Abortion In The Aspects of Criminal Law And Health. *YURISDIKSI: Jurnal Wacana Hukum Dan Sains*, 11(2), 64–76.
- Mohammadi, M. R., Mohammad, K., Farahani, F. K., Alikhani, S., Zare, M., Tehrani, F. R., Ramezankhani, A. & Alaeddini, F. (2016) Reproductive knowledge, attitudes and behavior among adolescent males in Tehran, Iran. *Int Fam Plan Perspect*, 32 (1): 35-44.
- Shaluhayah, Z. (2006) Sexual Lifestyles and Inter-personal Relationships of University Students in Central Java Indonesia and Their Implication for Sexual and Reproductive Health. *Thesis*.
- Sieving, R. E., Eisenberg, M. E., Pettingell, S. & Skay, C. (2016) Friends' influence on adolescent' first sexual intercourse. *Perspect Sex Repord Health*, 38 (1): 13-19.
- Soetjiningsih (2011) *Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual*
- Zimmer-Gembeck, M. J. (2015) The development of romantic relationships and adaptations in the system of peer relationships. *Journal of Adolescent Health*, 31: